



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

## **Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS At-Ta'awun Sumenep**

**Nurul Hikam,<sup>1</sup> Sigit Priyo Sembodo<sup>2</sup>**

Insitut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia  
Email: [nurulhikam1997@gmail.com](mailto:nurulhikam1997@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstract :**

In the current era of globalization, there are many issues that must be considered, especially in fostering the attitude or character of students. The problems that arise need character building and continuous improvement by educators. The purpose of this researcher is to describe and analyze the principal's strategy in developing the religious character of students and to describe the evaluation of the implementation of religious character development. The focus of research in this writing is how to implement the principal's strategy in fostering the religious character of students and how to evaluate the implementation of the principal's strategy in fostering the religious character of students at SMA At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura. This research is a type of qualitative research using a case study approach. The research location is at SMAS At-ta'awun Legung Barat Batang-Batang, Sumenep. Collecting research data using interview guides, observation and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation and conclusion. The findings of this study indicate that the principal's strategy in fostering the religious character of students at SMAS At-ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep is by habituation, exemplary, partnership activities in acculturation, supervision and evaluation of the programs that have been implemented. The form of implementing the school principal's strategy in fostering the religious character of students includes prayers at Duhur and Duha in congregation, literacy reading the Koran and praying together before starting lessons, study of the book, commemoration of Islamic holidays, shaking hands with the teacher before entering school, remembrance Asmaul Husna and 4S ceremonies and habits (smiles, greetings, greetings and courtesy).

**Keywords:** *Principal Strategy, Religious Character*

### **Abstrak :**

Zaman globalisasi sekarang ini banyak persoalan yang harus di perhatikan terutama pada pembinaan sikap atau karakter peserta didik. Persoalan yang muncul perlu adanya pembinaan karakter serta perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Tujuan peneliti ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa terkait dengan strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik dan mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan tentang pembinaan karakter religius. Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik dan Bagaimana evaluasi pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMA At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di SMAS At-ta'awun legung Barat Batang-Batang Sumenep. Pengumpulan data penelitian menggunakan panduan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Adapun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMAS At-ta'awun legung Barat Batang-Batang Sumenep yaitu dengan adanya pembiasaan, keteladanan, kemitraan kegiatan dalam kebudayaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Bentuk pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik meliputi salat duhur dan duha secara berjamaah, literasi baca al-Quran dan doa bersama sebelum memulai pelajaran, kajian kitab, peringatan hari-hari besar Islam, bersalaman dengan guru sebelum masuk ke sekolah, zikir asmaul husna dan upacara serta pembiasaan 4S (senyum, sapa, salam dan santun).

**Kata Kunci:** *Strategi Kepala Sekolah, Karakter Religius*



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses perbaikan untuk menata kehidupan manusia, penguatan, serta menjadi penyempurna terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan ialah sebuah ikhtiar manusia dengan tujuan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai keislaman pada umumnya (Wilda Arif, 2020). Persoalan yang muncul perlu adanya pembinaan karakter serta perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh para tenaga pendidik untuk lebih bisa mengamati, mengawasi maupun memantau perkembangan peserta didik, karena setiap peserta didik akan menjadi penerus bangsa ini. Maraknya kasus kenakalan remaja menjadi sorotan masyarakat, seperti terjadi pada bulan Februari 2018 tewasnya seorang guru honorer di Kabupaten Sampang di sebabkan oleh peserta didiknya sendiri. Bapak Ahmad Budi Cahyono, seorang guru honorer di SMAN 1 Torjun Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur meninggal dunia pasca mengalami tindakan kekerasan yang diduga dilakukan oleh peserta didiknya sendiri. Pemukulan terjadi di ruang kelas saat materi sedang berlangsung pada jam pelajaran terakhir. Kasus lain di Cakung Jakarta Timur pada tanggal 12 Oktober 2017 yang mengakibatkan satu peserta didik SMK tewas. Adapun untuk menghantarkan manusia untuk bisa melakukan tugasnya kepada sesama, alam dan Tuhanya sebagai tujuan hidupnya, belum cukup untuk melakukan pendidikan umum saja melainkan harus melalui pendidikan Islam. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam (Zakiyah Darajat, 2011). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan diri individu secara terus menerus dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan menjadi pribadi yang baik (Zaenudin, 2014). Keberhasilan ditentukan kepala sekolah sangatlah penting bagi sebuah lembaga lembaga pendidikan. Studi keberhasilan menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. (Mujamil Qomar, 2007) oleh karenanya peneliti tertarik meneliti pembinaan karakter religius terhadap peserta didik yang dilakukan di SMA At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMA At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep. Creswell berpendapat bahwa pendekatan riset permasalahan merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mempelajari kehidupan jelas, sistem terbatas kontemporer (permasalahan) ataupun bermacam sistem terbatas (bermacam permasalahan), lewat pengumpulan informasi yang rinci serta mendalam yang melibatkan berbagai pangkal data yang kompleks. wawancara pengamatan materi audiovisual, bermacam informasi serta cerita permasalahan pelaporan serta tema permasalahan. (John W. Creswell, 2015). data primer yang digunakan Adalah informasi yang didapat periset lewat tanya jawab serta pemantauan. informasi itu mencakup (Sugiyono, 2010) : 1) Kepala Sekolah SMAS At-Ta'awun, adalah orang amat berpengaruh dalam peningkatan suatu pendidikan karakter yang bersifat religius . 2) Guru SMAS At-Ta'awun, adalah orang yang memberikan pendidikan secara langsung terhadap peserta didik. 3) Siswa SMAS At-Ta'awun, adalah orang yang menerima pendidikan melalui kepala sekolah dan guru. Maka periset dapat mewancarai dan bisa mengenali strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik. data skunder yang



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

diambil peneliti yaitu dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMAS At-taawun. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi Data yang diamati peneliti dalam kegiatan penelitian terkait dengan strategi kepala sekolah dimulai sejak 01 Mei 2021 di Yayasan Pondok Pesantren SMA At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep., wawancara Kepala sekolah dan Peserta didik dan dokumentasi foto kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, wawancara dan lain-lain. (Sugiyono, 2010).

#### **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

##### **1. Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMAS At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura**

- a. Metode Pembiasaan : Strategi yang digunakan dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMAS At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep salah satunya adalah dengan metode pembiasaan. Pemahaman nilai yang telah melekat dalam diri siswa dan siswi dapat diimplementasikan dalam bentuk program kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Pada akhirnya seiring waktu berjalan peserta didik sudah terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah. Pembiasaan peserta didik akan lebih aktif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. oleh karena itu, metode pembiasaan dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan dan pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan aktivitas tertentu, sehingga menjadi aktivitas yang terpoli atau terorganisir. (Hidayatullah Furqon, 2010) Pembiasaan adalah suatu cara yang sangat penting dalam mewujudkan karakter religius peserta didik, seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati. Strategi pembiasaan memiliki syarat-syarat sebagai berikut (Armai arif, 2002).1). Mulailah pembiasaan sebelum terlambat. 2). Pembiasaan hendaklah dilakukan secara terus menerus, teratur dan terprogram, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan sampai memberi kesempatan yang luas kepada warga madrasah untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan. 4) Pembiasaan yang ada pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistic dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati warga madrasah itu sendiri. Metode pembiasaan dengan kekuasaan yang dimiliki oleh kepala sekolah, harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Karena kebijakan yang dibuat untuk kebaikan sekolah maupun warga sekolah itu sendiri.
- b. Metode Keteladanan Keteladanan merupakan faktor yang terpenting dalam mendidik peserta didik yang bersifat multidimensi, artinya keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu. Akan tetapi, juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan. Armai arif, 2002). Melalui metode ini, maka anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya, sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Heri Jauhari Muchtar, 2005) tugas sebagai seorang guru adalah mendidik dan juga memberikan contoh kepada peserta didiknya, serta menciptakan suasana yang religius kepada peserta didik merupakan sebuah suri tauladan yang baik untuk dicontoh. Metode yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius di madrasah bisa melalui perbuatan, misalnya kepala sekolah selalu datang lebih awal sebelum masuk jam sekolah. Tujuannya adalah memberikan contoh dan mengajak warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan dapat ditiru oleh sekolah atau sekolah yang lain. Kepala sekolah dalam menciptakan suasana yang religius juga menggunakan sikap disiplin, sabar dan juga ikhlas.

- c. Metode Kemitraan Kemitraan adalah sebagai penyalur komunikasi yang kaitannya dengan peserta didik di SMAS At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep. Pada dasarnya pendidikan menuntut keberhasilan dan pengalaman secara rutin di kalangan masyarakat. Dengan demikian keberhasilan pembinaan karakter religius peserta didik di SMAS At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep mampu membentuk karakter peserta didik yang berjiwa agamis dimanapun dan kapanpun mereka berada. Adapun untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah menurut Muhaimin adalah: 1). *Power Strategy* Yaitu strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. 2). *Persuasive Strategy* Yaitu yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga madrasah. Dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus. 3) *Normative Re-Educative* Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat, norma termasyarakatatan lewat pendidikan ulang untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir warga madrasah yang lama dengan yang baru. Jadi melalui norma itulah dikaitkan dengan pendidikan akan membentuk kereligiusan di sebuah lembaga pendidikan. Menurut Ngainun Na'im strategi pembinaan karakter religius peserta didik, yaitu dengan membudayakan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*. (Ngainun Na'im, 2012) Artinya *People power*, di mana kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius adalah pemimpin lembaga pendidikan yakni kepala sekolah. Segala kekuasaan dan kewenangannya kepala sekolah akan mengkondisikan sekolah agar memiliki budaya yang religius, kemudian akan tercipta budaya religius dalam rangka pembinaan karakter religius. a). Internalisasi Nilai Proses internalisasi yang demikian, akan lebih baik jika menyentuh hati siswa, karena mereka selalu diingatkan dengan nilai-nilai yang religius. Dalam proses internalisasi nilai menurut muhaimin ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi nilai yaitu (Muhaimin, 2006) : 1) Tahap Transformasi Nilai: tahap ini merupakan proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Tahap ini hanya terjadi komunikais verbal antara pendidik dengan peserta didik. 2) Tahap Transaksi: suatu tahap pendidikan nilai dengan



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik. 3). Tahap Transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, tapi juga sikap mental dan kepribadian. Maka pada tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya atau kepribadiannya. Jadi pembinaan karakter religius yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik.

**2. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMA At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura**

Pendidikan Karakter sudah menjadi salah satu jalan untuk mengembalikan manusia pada kesadaran moralnya dan harus selalu dikawal oleh semua pihak. Keluarga, lembaga pendidikan, media massa, masyarakat, dan pemerintah harus bahu membahu bekerjasama dalam tanggung jawab ini. Tanpa keterlibatan semua pihak, ideal-ideal dari dilaksanakannya pendidikan karakter hanya akan berakhir di tataran wacana dan gagasan. Oleh karena itu perlu program aksi secara menyeluruh dari semua komponen bangsa ini. Memiliki pengetahuan tentang moral tidaklah cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter bermoral. (Heri Cahyono, 2016). Pembinaan karakter yang efektif dalam mendidik karakter siswa adalah pembinaan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk ber-pikir, dan berinteraksi dengan maksimal. Oleh karena itu, setiap guru harus memberikan pembinaan yang terpusat pada siswa kepala sekolah berwenang untuk menilai kinerja guru sehingga dapat menegur guru apabila mendapati ketidaksesuaian. Dalam melaksanakan pendidikan karakter kepala sekolah selalu memantau dalam melakukan perencanaan yang terprogram dan profesional, dengan strategi yang valid sesuai dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkahnya, sehingga evaluasi yang mengukur dan menilai hasil yang sesuai proses dapat dilakukan secara rinci dan detail, untuk mengetahui peserta didik mengalami perubahan yang signifikan. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memastikan bahwa program yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan sehingga tidak ada penyimpangan, sebagai pengawasan pada setiap program yang akan dan sedang dilakukan, karena pengawasan merupakan bagian integral dari evaluasi, adalah proses pada semua kegiatan yang memastikan bahwa semua pekerjaan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Sebagai fungsi dalam mengawasi tugas pekerjaan manajerial sebagai kepala sekolah. Secara langsung maupun tidak langsung yang harus mengendalikan baik teknis maupun operasional pada semua petugas yang sesuai dengan pekerjaannya. (Sutarman, dan Hanafiah Hanafiah, 2020) Evaluasi yang baik harus dapat memberikan dampak positif pada perkembangan strategi. Artinya, perlu ada kesinambungan dari hasil penelitian terhadap perbaikan/pengembangan strategi atau memberi masukan rekomendasi untuk strategi selanjutnya. Dengan penelitian ini, dapat diketahui ketercapaian program pembinaan karakter religius peserta didik di SMA At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura sudah berjalan dengan baik atau belum memenuhi target yang dicapai.



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

## SIMPULAN

Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMAS At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep adalah menggunakan Metode pembiasaan, Metode keteladanan, Metode internalisasi nilai, Metode kemitraan. Di samping itu juga Semua guru ikut andil dalam pembinaan karakter religius peserta didiknya, misalnya memberikan suri tauladan ketika di dalam kelas maupun ketika diluar kelas. Evaluasi pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMAS At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep dilakukan dengan melaksanakan rapat evaluasi yang dilaksanakan dalam tiga bulan sekali, dimana pada rapat evaluasi tersebut agenda yang dibahas yaitu: Evaluasi terhadap pelaksanaan program yang berkaitan dengan pembentukan dan pembinaan karakter religius peserta didik, dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mendukung program kepala sekolah.

## REFERENSI

- Armai arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), 41
- Heri Cahyono, *Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, Jurnal Ri'ayah, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2016, 238
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 19
- Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 52
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015),135.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 160-161
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* , (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 286-387
- Ngainun Na'im, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 131
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 225.
- Sutarman, Sutarman, Dan Hanafiah Hanafiah, "*Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik.*", Nusantara Education Review 3.1 (2020), 87
- Wilda Arif, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (April 28, 2020): 69–78, <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1414>.
- Zaenudin, *Akidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 121
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 28